PENINGKATAN PARTISIPASI KESADARAN DAN KEWASPADAAN MASYARAKAT TERHADAP ANCAMAN HUMAN SECURITY AKIBAT KEJAHATAN BENCANA ASAP DI DESA SUKA DAMAI KABUPATEN ROKAN HULU

Cite as

Alfajri, A., Luerdi, L., & Utomo, F. (2016). Peningkatan Partisipasi Kesadaran dan Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Ancaman Human Security Akibat Kejahatan Bencana Asap di Desa Suka Damai Kabupaten Rokan Hulu. Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat, 1–7. https://doi.org/10.5281/zenodo.5831227

Details:

Authors: (1) Alfajri, (2) Luerdi, and (3) Feriandri Utomo

Publication date: November 29, 2016

DOI: 10.5281/zenodo.5831227

ISBN: 978-602-61188-0-6

Published in: Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat, Universitas Abdurrab, Pekanbaru, pp. 1-7 (978-602-61188-0-6).

Meeting: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Pekanbaru, 29 November 2016

PENINGKATAN PARTISIPASI KESADARAN DAN KEWASPADAAN MASYARAKAT TERHADAP ANCAMAN *HUMAN SECURITY* AKIBAT KEJAHATAN BENCANA ASAP DI DESA SUKADAMAI, KABUPATEN ROKAN HULU

Alfajri[1], Feriandri Utomo[2], Luerdi[1], Andree[1]

[1]Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Abdurrab
[2] Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abdurrab
Surel: alfajri@univrab.ac.id

ABSTRACT

Haze as a manmade disaster crime in Riau Province (Indonesia in general) is not only detrimental to economic, political, social, cultural, education, health, defence and security sectors, but it also can cause loss of life. Sukadamai village is located in Kecamatan Ujungbatu, Rokan Hulu regency has a same opportunity to be affected by the haze as all other villages in the province of Riau. The village has quite a lot of elementary schools, kindergartens and Early Childhood Development Program, which are vulnerable to haze disaster. However, the level of awareness and vigilance against haze disaster in the village is still low. The problem is exacerbated by the lack of socialization about the dangers caused by the haze and methods that can be used to deal with the haze threat. Therefore, efforts are required to increase the awareness and participation of local communities which related to human security threats as the result of haze disaster crime that occur almost annually. This community service tries to increase the awareness and vigilance of the people in the village about the dangers of haze disaster crime.

Keywords: Participation, Awareness, Vigilance, Haze

ABSTRAK

Kejahatan bencana asap di Provinsi Riau (Indonesia pada umumnya) tidak hanya merugikan sektor ekomomi, politik, sosial, budaya, pendidikakan, keshatan, dan pertahanan keamanan, namun juga dapat menyebabkan hilangnya nyawa. Desa Sukadamai, Kec.Ujungbatu, Rokan Hulu memiliki peluang terkena dampak asap yang sama dengan seluruh Desa di Provinsi Riau. Desa ini memiliki cukup banyak sekolah tingkat dasar, taman kanak-kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang rentan menjadi korban akibat bencana asap. Namun, tingkat kesadaran dan kewaspadaan terhadap bencana asap di Desa ini masih rendah. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya sosialisasi tentang bahaya asap dan metode untuk mewaspadai kejatahan bencana asap. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan partispasi kesadaran dan kewaspadan masyarakat setempat terkait ancaman *human security* akibat kejahatan bencana asap yang hampir setiap tahun terjadi. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan tujuan peningkatan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat di Desa terkait tentang bahaya kejahatan bencana asap dapat tercapai dengan baik.

Keywords: Partisipasi, Kesadaran, Kewaspadaan, Asap

PENDAHULUAN

A) Latar Belakang

Kejahatan bencana asap di Indonesia dan khususnya di Provinsi Riau masih berpotensi untuk terus terjadi dalam beberapa tahun kedepan, meskipun pemerintah Indonesia sudah meratifikasi *Agreement on Transboundary Haze Pollution* (AATHP) pada tahun 2014. Masalah kejatahatan bencana asap merupakan persoalan multi-dimensi yang perlu diselesaikan dengan solusi jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Belasan anak meninggal dunia di Indonesia akibat polusi asap pada tahun 2015 dan tahun tersebut diperkirakan sebagai tahun bencana asap terparah sepanjang sejarah bencana asap di Indonesia. Tahun 2016

ini, pratu Wahyudi, seorang perwira TNI meninggal dunia saat melaksanakan tugas pemadaman kebakaran lahan dan hutan di salah satu kabupaten di Provinsi Riau.

Persoalan asap sangat mengancam *human security*, terutama di Provinsi Riau, termasuk Desa Sukadamai. Dalam konsep *human security*, sesuai laporan *Human Development* PBB (1994), terdapat 7 (tujuh) ancaman dalam konsep *human security*. Secara langsung, terdapat 3 katerogi ancaman keamanan dalam konsep *human security* terkait kejahatan bencana asap, yaitu:

1) Keamanan Kesehatan *(Health Security)* bermakna bahwa individu harus terbebas dari ancaman berbagai penyakit dan harus mendapat akses perawatan kesehatan.
2) Keamanan Lingkungan *(Environmental Security)* bermakna manusia harus terhindar dari ancaman kelangkaan dan pencemaran tanah, udara, dan air, sehingga membuat manusia betah untuk tinggal/ *habitable*. Desa Sukadamai, seperti Desa-Desa lainnya di Provinsi Riau, tidak lagi menjadi tempat yang layak huni saat asap menyelimuti daerah tersebut.
3) Keamanan Politik *(Political Security)* bermakna bahwa manusia mendapatkan keamanan dan perlindungan dari ancaman pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Sesungguhnya, kejahatan bencana asap sudah sangat melanggar Hak Azasi Manusia untuk dapat hidup layak, sekerdar menghirup udara segar. Namun, tentu aktivitas bernasfas normal ini tidak dapat dinikmati disaat asap kembali terjadi. Selain itu, secara politik, *bargaining position* Indonesia jadi melemah di kawasan ASEAN disebabkan kelambanan Indonesia dalam menyelesaikan persoalan internalnya (asap).

Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dipandang perlu dan diupayakan untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, partisipasi kesadaran, dan kewaspadaan masyarakat terhadap kejahatan bencana asap.

B) Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka idenfikasi masalah dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang ancaman *human security* akibat kejahatan bencana asap.
2. Rendahnya partisipisasi kewaspadaan masyarakat terhadap ancaman *human security* akibat kejahatan bencana asap.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dimaksud, maka rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya ancaman *human security* akibat bencana asap?
2. Bagaimana meningkatkan partisipasi kewaspadaan masyarakat di Desa Sukadamai terhadap ancaman *human security* akibat kejahatan bencana asap?.

C) Studi Pustaka

Kegiatan pengabdian terkait kejahatan bencana asap ini menggunakan teori dan konsep relevan dalam memahami dan menyikapi isu ini. Teori dan konsep yang akan dibahas disini telah banyak dipelajari dan dikembangkan oleh para ahli bidang terkait. Teori dan konsep yang dimaksud adalah teori partisipasi dan konsep *human security*.

1) Teori dan Konsep Partisipasi

Menurut Budiono (2005), kata partisipasi memiliki makna sebagai peran serta, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Definisi partisipasi menurut Soerjono Soekanto (1993) merupakan setiap proses identifikasi atau menjadi peserta, suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu. Dalam konteks ilmu sosial, terdapat berbagai jenis partisipasi, salah satunya adalah partisipasi sosial. Partisipasi sosial didefinisikan sebagai keterlibatan dalam kegiatan sosial demi kepentingan bersama (Nikrmatullah: 1991)

Sedangkan menurut Isbandi (2007) partisipasi secara umum adalah keikutsertaan seseorang dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menagani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan seseorang dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Selain itu, peneliti lainnya, yaitu Mikkelsen (1999) mengklasifikasi partisipasi kedalam 6 jenis pengertian sebagai berikut :

a) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ambil serta dalam keputusan;

b) Partisipasi adalah pemekaan pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemauan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
c) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
d) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan mengunakan kebebasan untuk melakukan hal itu;
e) Partisipasi adalah pemantapan dialog masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks local, dan dampak-dampak sosial;
f) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembagunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari berbagai pandangan para pakar diatas, dapat ditarik suatu benang merah bahwa partisipasi mengandung berbagai unsur sebagai berikut:
a) Adanya keikutsertaan atau keterlibatan akftif dalam suatu peristiwa atau kejadian
b) keterlbiatan tersebut bisa tumbuh akibat adanya atau tinggi nya tingkat kesadaran
c) Partisipasi dalam jenis atau kategori apapun bisa sejalan dengan prinsip dasar manajemen yaitu dapat dimualai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga berakhir sampai tahap evaluasi.

2. Tujuan Partisipasi

Adapun tujuan partisipasi menurut Schiller dan Antlov (dalam Hetifah, 2003) sebagai berikut: a). menciptakan visi bersama, b). membangun rencana, c). mengumpulkan gagasan. d). memberi ruang bagi terkumpulnya berbagai gagasan bernas untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, e). menentukan prioritas / membuat Pilihan. f).menjaring aspirasi / masukan, g). mengumpulkan informasi / analisis situasi

3) Konsep *Human Security*

Menurut diplomat Rob McRae dalam Richard W Mansbach dan Kirsten L Rafferty (2008) , *human security* merupakan konsep keamanan yang menempatkan individu sebagai perhatian utama, dimana manusia memandang hidup dalam kehidupan secara komprehensif meliputi aspek politik, ekonomi, dan lingkungan sosial. Pada tingkatan paling dasar, *human security* dapat bermakna bebas dari rasa takut.

Konsep *human security* merupakan bagian dari konsep keamanan non-tradisional yang diusung oleh kalangan pemikir liberalisme dalam studi Hubungan Internasional yang meyakini bahwa aktor dalam hubungan internasional ataupun politik global tidak selalu negara, namun juga terdapat aktor-aktor lain, diantaranya organisasi internasiional, lembaga *Non-Governmental Organization* (LSM), perusahaan multinasional (*multinational corporation)* bahkan individu. Dengan demikian isu-isu yang diusung dalam konsep *human security* juga sangat bervariasi

Untuk pertama kalinya, konsep *human security* diperkenalkan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) dalam *Human Development Report* (1994) merupakan badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Badan ini berpandangan bahwa kejadian-kejadian konflik saat ini lebih banyak terjadi di dalam negara dibandingkan dengan konflik antarnegara. Tentunya, hal ini berbeda dengan masa Perang Dunia I, Perang Dunia II, dan perang dinging yang memang didominasi oleh konflik antarnegara, sehingga isu dan fokus perhatian masih terpusat pada keamanan nasional (*national security)*. Barry Buzan (2000) dalam suatu makalahnya berjudul *Human Security: What It Means, and What It Entails*, menjelaskan bahwa:

"keamanan manusia merupakan satu konsep yang problematis, khususnya dijadikan sebagai bagian dari analisis atas keamanan internasional. Bentuk keamanan ini memiliki agenda yang berbeda yang menjadikan sebagai isu keamanan internasional dapat ditemukan dalam pemahaman keamanan militer-politik tradisional. Dalam konteks ini, keamanan bagi suatu negara senantiasa berkaitan dengan kelangsungan hidup. Sementara itu, identitas merupakan kunci dari pemahaman keamanan bagi suatu bangsa".

Konsep *human* security sempat mencuat sebelum Perang Dunia II, namun kemudian tidak begitu mendapat perhatian akibat dominasi isu perang antarnegara yang memang marak terjadi saat itu. Meski demikian, konsep *human security* ini kembali mendapat momentum pasca berakhirnya Perang Dingin pada awal 1990-an. Situasi ini sejalan dengan keinginan PBB atas desakan berbagai negara dunia ketiga supaya PBB turut berperan lebih aktif dalam menyikapi berbagai perkembangan isu-isu global kontemporer.

Isu-isu yang menarik perhatian para akademisi dan pengambil kebijakan mulai bergerser dan tidak hanya fokus tentang politik internasional, militer dan keamanan negara dalam pandangan kaum realis dalam studi hubungan internasional. Isu-isu yang dimaksud meliputi isu lingkungan, kesehatan, teknologi kemiskinan, HAM, terrorisme, dll.

PBB menegaskan upaya nya untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyikapi konsep dan isu terkait *human security* pasca Perang Dingin. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan Pembaharuan PBB, *"Renewing The United Nations"* (1997) yang menyatakan bahwa PBB akan memprioritaskan bidang-bidang berikut, yaitu:a) perdamaian, keamanan, dan pelucutan senjata; b) Masalah-masalah ekonomi dan social; c) kerjasama pembangunan; d) lingkungan, habitat dan pembangunan berkelanjutan; e) masalah-masalah kemanusiaan, dan; f) penegakan HAM; g) Masyarakat Sipil.

Menurut laporan *Human Developlement* PBB (1994), terdapat tujuh kategori ancaman dalam konsep *Human Security* yaitu :

- Keamanan Ekonomi *(Economic Security)* bermakna bahwa tiap individu harus aman dari ancaman pemenuhan kebutuhan dasar (*basic income*).
- Keamanan Pangan *(Food Security)* bermakna bahwa tiap individu harus bebas dari ancaman ketersediaan makanan .
- Keamanan Kesehatan *(Health Security)* bermakna bahwa individu harus terbebas dari ancaman berbagai penyakit dan harus mendapat akses perawatan kesehatan.
- Keamanan Lingkungan *(Environmental Security)* bermakna manusia harus terhindar dari ancaman kelangkaan dan pencemaran tanah, udara, dan air, sehingga membuat manusia betah untuk tinggal/ *habitable.*
- Keamanan Pribadi *(Personal Security)* mengacu pada kebebasan individu dari kejahatan dan kekerasan, khususnya perempuan dan anak-anak.
- Keamanan Komunitas *(Community Security)* bermakna bahwa manususia harus aman dalam hal martabat budaya dan perdamaian antar-komunitas *indigenous* nya
- Keamanan Politik *(Political Security)* bermakna bahwa manusia mendapatkan keamanan dan perlindungan dari ancaman pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM).

D) Tujuan Pengabdian

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk memberikan penguatan terhadap pengetahuan, kesadaran dan pertisipasi kewaspadaan maysarakat terhadap bahaya kejahatan bencana asap.
2) Untuk menginformasikan tentang bahaya kejahatan bencana asap dan metode-metode (langkah-langkah teknis) yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak permasalahan asap selama ini.
3) Untuk meningkatkan peran partisipasi masyarakat dalam mewaspadai kejahatan bencana asap.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16-17 Desember 2016 di Aula Kantor Desa Sukadamai, Kecamatan Ujungbatu Rokan Hulu. Bahan dan atau alat peraga utama yang dipakai adalah masker N-95, sebagai masker yang tepat untuk digunakan saat kabut asap pekat. Dari hasil diskusi di lapangan, ditemukan bahwa masyarakat di Desa Sukadamai Ujungbatu (terutama pihak PAUD, TK dan SD, termasuk perangkat Desa) tidak memahami tentang level pencemaran udara, misal PM 200-300, tidak mengetahui sumber untuk mendapatkan informasi tingkat pencemaran udara (seperti website Kementrian LH). Pada saat yang sama, Desa ini juga tidak memiliki alat pengukur tingkat pencemaran udara (ISPU). Oleh sebab itu, metode yang diterapkan berupa presentasi dan tanya jawab dengan peserta yang hadir. Selain itu para dosen kegiatan pengabdian ini juga memberikan penyampaian informasi dan langkah-langkah teknis untuk meningkatkan partisipasi kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya kejahatan bencana asap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menggugah kesadaran masyarakat dan perangkat Desa Sukadamai, Kecamatan Ujungbatu, Rokan Hulu akan penting nya pengetahuan tentang bahaya kejahatan bencana asap. Sebelumnya, mereka tidak mengetahui bagaimana cara mendapatkan informasi tentang tingkat pencemaran udara, karena belum tersedianya papan informasi indeks pencemaran udara (ISPU). Oleh sebab itu, dosen yang melakukan kegiatan pengabdian memberikan informasi dan cara mendeteksi tingkat pencemaran udara website Kementrian Luar Negeri. Selain itu, informasi awal juga dapat diperoleh melalui media sosial (facebook, twitter, dll).

Secara ekonomi, kami juga memaparkan perkiraan total kerugian akibat kabut asap tahun 2015, yaitu mencapai 221 Triliun Rupiah. Selain kerugian bidang lainnya (politik, pertahanan, pendidikan, sosial dan budaya), kejahatan bencana Asap 2015 dan 2016 juga telah merenggut nyawa. Meskipun masyarakat dan perangkat Desa pernah mendengar hal tersebut, namun mereka belum mengetahui jumlah angka korban

akibat kabut asap. Setelah mengetahui bahwa ada 19 korban nyawa pada tahun 2015 dan 1 nyawa tahun 2016, mereka cukup kaget dengan angka tersebut dan mulai menunjukkan ekspresi keseriusan.

Gambar Presentasi 1: Kerugian diprediksi senilai 221T
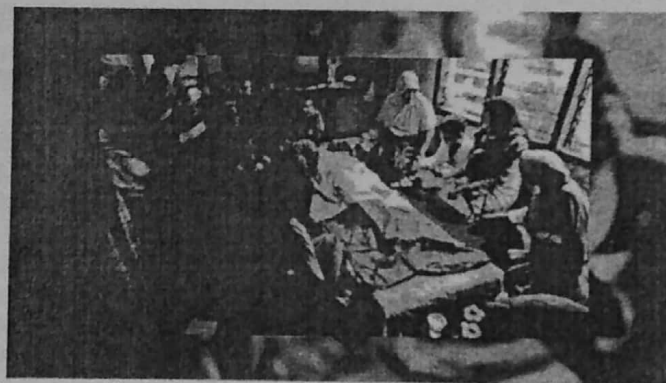
Gambar Presentasi2 : Duka warga Riau kembali bertambah karena kabut asap. (MSyukur/Liputan6.com)

Ramadhani Lutfi Aeril, pelajar berusia 9 tahun

Secara teknis, kami juga menyampaikan bahwa anak-anak dibawah umur sebaiknya tetap berada didalam rumah dan tidak masuk ke sekolah pada saat ISPU mencapai angka PM200-300 (Sangat Tidak Sehat). Kami juga merekomendasikan kepada seluruh perwakilan PAUD, TK, SD dan perangkat Desa yang hadir agar merekomendasikann kepada Dinas Pendidikan dan atau Bupati untuk meliburkan Sekolah saat indeks pencemaran udara sudah sampai pada tingkat sangat tidak sehat (partikulat2 asap/pm200-300). Khusus PAUD dan TK yang berada dibawah kendali Desa, kami sarankan agar kepala Desa mengambil kebijakan untuk meliburkan sekolah tanpa menunggu informasi dari Dinas. Malaysia dan Singapura juga meliburkan sekolah pada tingkat pencemaran udara yang sama (sangat tidak sehat).

Gambar Presentasi 3: ISPU dan PM10

Masker yang digunakan saat kabut asap bukanlah masker bedah, karena hal tersebut tidak akan membantu. Standar internasional yang dipakai untuk kabut asap adalah masker N95. Hal ini kami tekankan, karna saat kabut asap terjadi, dinas kesehatan pun membagikan masker bedah, bukan masker N95.

Gambar Presentasi 4: Masker N95

Pada akhir pemaparan dan diskusi kami selama dua hari, pihak Desa dan seluruh yang hadir mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para dosen pengabdian, dan tentu nya kepada Universitas Abdurrab. Kegiatan pengabdian ini berhasil mengungkap bahwa sebab rendah tingkat partisipasi kesaradaran dan kewaspadaan terhadap bahaya kejatahan asap disebabkan oleh setidaknya tiga hal: pertama, rendahnya pengetahuan terkait isu dimaksud; kedua: kurangnya sosialisasi dari berbagai pihak (pemerintah, dunia akademisi, dll); ketiga: minimnya ketersediaan informasi dan alat pendukung informasi terkait (seperti papan ISPU). Kami juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang ditunjukkan oleh pihak Desa Sukadamai dan seluruh komponen yang hadir. Kemudia, kami juga sampaikan bahwa sebagai tindak lanjut hubungan baik ini, kami bersedia untuk dijadikan narasumber, atau tempat berkonsultasi terkait dengan permasalahan dan dampak kabut asap ini (baik dari aspek kesehatan, maupun aspek-aspek terkait lainnya.

Foto-Foto Kegiatan:

KESIMPULAN

Acara pengabdian masyarakat ini diikuti dengan antusias oleh seluruh pihak yang hadir. Mereka antusias bertanya dan mulai menyadari bahwa kejahatan bencana asap adalah persoalan serius bukan persoalan

sepele, karena dampak negatifnya sangat banyak, seperti yang disampaikan pada laporan pengabdian masyarakat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Abdurrab dan Yayasan yang menaungi nya yang telah memberikan hibah bagi pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sukadamai, Kec. Ujungbatu, Bapak. Muhammad Ramtani Rokan, M.Pdi, beserta jajaran perangkat Desa dan seluruh perwakilan PAUD, TK, SD dan mayarakat selingkungan Desa Sukadamai yang turut terlibat dalam kegiatan pengabdian masayarakat ini. Semoga kedepan tetap terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Budiono. 2005. Kamus Ilmiah populer internasional. Alumni Surabaya, 2005

Hetifah, Sumarto. 2003. "Inovasi, Partisipas dan Good Governance. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Isbandi, Rukminto Adi. 2007. Perencanaan Paritisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan Depok: Fisip UI Press

Mikkelsen, Britha. 1999. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan. Jakarta Yayasan Obor.

Nikmatullah, Dewangga.1991. Partisipasi Pemimpin Desa dalam Pembinaan Kelompok Tai di Rawa Srigi, Lampungan Selatan: Badan Penelitian Universitas Gadjah Mada.

Soekanto, Soerjono. 2004. Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta

Richard W. Mansbach and Kirsten L. Rafferty. 2008. *Introduction to Global Politics*. Routledge, New York.

Artikel dalam jurnal atau makalah:

Buzan, Barry. 2000. *"Human Security: What It Means, and What It Entails"*, Makalah yang dipresentasikan pada *the 14th Asia Pacific Roundtable on Confidence Building and Conflict Resolution*, Kuala Lumpur, hal. 1-3.

Internet:

"Human Development Report". 1994. diakses online: http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/255/hdr_1994_en_complete_nostats.pdf

"Renewing the United Nations". (1997). diakses onlin di: http://www.unicef.org/about/execboard/files/A-51-950_Renewing_the_UN-ODS-English.pdf